

PENERAPAN METODE MARKETPLACE ACTIVITY DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ZAKAT

Suriani¹

¹SD Negeri 57 Campaga

Email. Suriani98@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran interaktif pada materi Zakat dengan pokok bahasan Pengertian, macam-macam serta ketentuan penerima dan hikmah zakat. Kelas yang dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah kelas IV dengan jumlah peserta didik 20 orang, yang terdiri dari 8 orang peserta didik laki-laki dan 12 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat kali pertemuan yang dibagi dua kali pertemuan untuk setiap siklus. Pada setiap siklus dilaksanakan evaluasi dan refleksi untuk menilai ketercapaian hasil belajar peserta didik. Sebelum dilaksanakannya tindakan, terlebih dahulu dilakukan pre tes untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi dan post tes untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar peserta didik. Sebelum dilaksanakan tindakan pada siklus 1, guru melakukan pre tes terhadap kemampuan awal peserta didik, dan diperoleh hasil dari 20 orang peserta didik kesemuanya memperoleh kriteria penilaian mulai berkembang atau pada rentang nilai 34 sampai 68 dengan rata-rata 40,4%.

Kata kunci : Hasil belajar, Media pembelajaran, Media interaktif, learning zakat.

ABSTRACT

This research is a classroom action research (CAR) to improve student learning outcomes by using interactive learning media on Zakat material with the topic of understanding, types, and conditions for receiving zakat and the wisdom of Zakat. The class that was subjected to action in this research was class X with a total of 20 students, consisting of 8 male students and 12 female students. This research was carried out in two cycles with four meetings divided into two meetings for each cycle. In each cycle, evaluation and reflection are carried out to assess the achievement of student learning outcomes. Before acting, a pre-test is carried out first to determine the student's initial abilities towards the material, and a post-test is to determine the achievement of the student's learning outcomes. Before carrying out the actions in cycle 1, the teacher conducted a pre-test on the student's initial abilities, and the results were obtained from 13 students, all of whom obtained the assessment criteria starting to develop or in the score range of 34 to 68 with an average of 40.4%.

Keywords: learning outcomes, learning media, interactive media, learning zakat.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bimbingan terencana pendidik untuk merubah peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik melalui kegiatan belajar mengajar yang dijalani secara sempurna agar dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Ramayulis menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan tidak akan pernah berjalan jika didalamnya tidak ada kegiatan belajar mengajar. Menurut Azhar Arsyad belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.² Selanjutnya menurut Muhibbin Syah belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu interaksi yang dialami oleh seseorang dengan lingkungannya yang dapat memberikan dampak perubahan pada diri seseorang tersebut dengan melibatkan proses kognitif. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang memuat kegiatan kognitif, afektif, psikomotorik. Interaksi tersebut harus dijalankan dengan baik agar tidak terjadi kesalahan. Oleh karena itu, agar kegiatan belajar mengajar tersebut menjadi dinamis dan efisien, maka harus didukung dengan alat atau perantara penyampaian kegiatan belajar yang disebut dengan media.³

Media merupakan alat perantara untuk menyampaikan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa media adalah perantara dari sumber informasi kepada penerima informasi, contohnya video, televisi, komputer dan lain sebagainya. Media juga dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya media sebagai perantara penyampai pesan, proses pembelajaran lebih hidup, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar.⁴ Menurut Malik dalam Sumiharsono bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2012).

² Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013).

³ Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012).

⁴ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2012).

pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁵ Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar dan membantu siswa untuk berkonsentrasi dalam menerima materi yang di sampaikan oleh guru. Sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditargetkan.

Namun, hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 57 Campaga belum terbiasa dalam menggunakan media pembelajaran interaktif. Media pembelajaran yang tersedia hanya berupa buku cetak dan papan tulis, sehingga tidak tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan kurang memotivasi peserta didik dalam belajar, sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang sebagian besarnya masih pada penilaian mulai berkembang. Hal ini terlihat pada data persentase hasil evaluasi untuk materi Zakat kelas IV siswa yang hanya memperoleh nilai pada kriteria cukup sebesar 46%, dan tidak jauh berbeda dengan hasil belajar di waktu yang lain.

Sementara, Azhar mengatakan bahwa media interaktif merupakan proses penyampaian yang menyajikan dalam bentuk video atau gambar yang dapat bergerak dengan pengendalian yang dilakukan oleh komputer kepada para penonton, tidak hanya menonton namun juga dengan adanya audio yang dapat didengar, sekaligus efek grafik yang ditimbulkan untuk menarik respon yang aktif dalam penyajiannya. Secara kompleks, media pembelajaran interaktif dapat ditarik kesimpulan dengan alat perantara yang diciptakan dengan mudah melalui computer/laptop menggunakan unsur audio, gambar, teks untuk menyampaikan pesan secara menarik, dapat menarik perhatian siswanya, karena adanya perpaduan gambar, warna, teks dan audio.⁶ Maka hal inilah yang melatarbelakangi pentingnya media pembelajaran interaktif sebagai tambahan dalam proses belajar di mana memberikan manfaat dalam memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis (bentuk kata tertulis atau lisan belaka) dan mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra serta menimbulkan gairah belajar, intraksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar.⁷

Manfaat media dalam dunia pendidikan saat ini merupakan salah satu faktor pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar. Dalam hal ini menurut Danim yang dijelaskan dalam buku Rudy Sumiharsono berdasarkan hasil penelitian telah banyak membuktikan efektifitas penggunaan media dalam proses pembelajaran dikelas, dapat memberikan solusi terutama dalam peningkatan potensi

⁵ Rudy Sumiharsono, *Media Pembelajaran*. (Jawa Timur: CV Pustaka Abadi, 2017).

⁶ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, Cet.6, 2004).

⁷ Cahyo Hasanudin, *Media Pembelajaran Kajian Teoritis dan Kemanfaatan*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

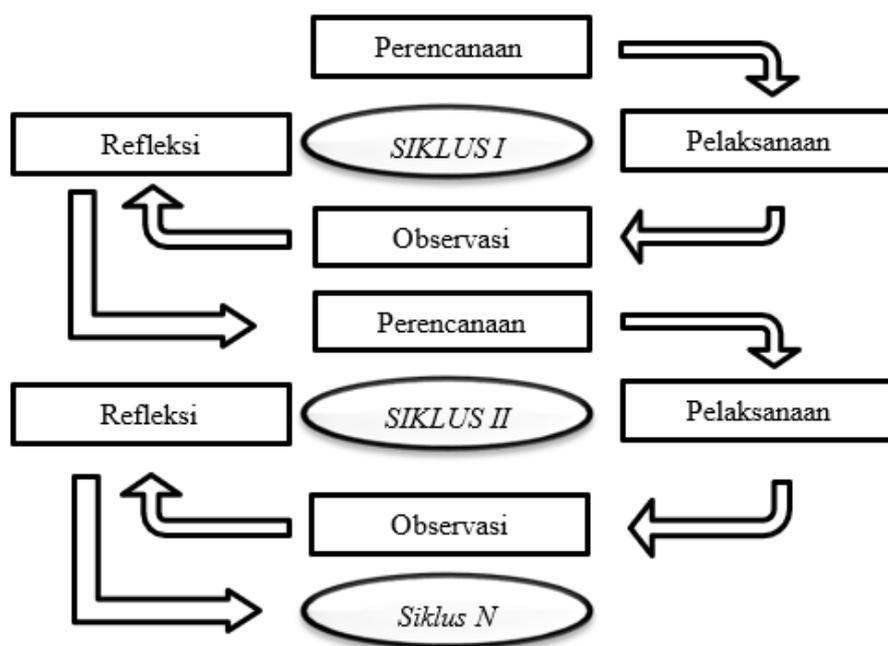
siswa. Dan sebaliknya jika terbatasnya penggunaan atau penerapan media di dalam proses pembelajaran di dalam kelas maka, hal tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa.⁸

Berdasarkan deskripsi tersebut, penulis memandang bahwa penggunaan media interaktif sangat relevan dengan materi zakat. Salah satu materi yang dirasa sulit oleh peserta didik karena merupakan materi aplikatif yang umumnya dipraktikkan sekali setahun. Dengan adanya pemanfaatan media interaktif tersebut, maka proses pembelajaran terkait materi zakat akan lebih efisien dan menarik bagi peserta didik. Pernyataan ini merujuk pada kelebihan media interaktif yang dapat menggabungkan beberapa elemen/unsur baik teks, gambar, suara, maupun video. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif sehingga suasana belajar lebih menarik dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti memandang bahwa media pembelajaran interaktif sangat cocok untuk diterapkan sebagai media tambahan dalam proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru, khususnya mata pelajaran PAI. Salah satu mata pelajaran yang mengarahkan dan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil pemahaman belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:

⁸ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) bahwa peran seorang guru dengan penelitian adalah sejajar. Yang artinya guru memiliki peran sebagai peneliti selama proses penelitian berlangsung. Inti dari penelitian yang dilakukan ialah terletak pada tindakan yang dilaksanakan lalu di ujicobakan kemudian dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah tindakan alternatif ini bisa memecahkan persoalan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran atau tidak sama sekali.⁹ Model penelitian ini merujuk kepada proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimana didalamnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan merencanakan tindakan selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD N 57 Campaga yang berjumlah 20 orang peserta didik, terdiri atas laki-laki 8 orang dan 12 orang perempuan. Pemilihan lokasi dan subjek penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang terjadi di lapangan dan tujuan penelitian tindakan kelas ini. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data berupa observasi (aktivitas kelas guru dan peserta didik) dan tes. Kemudian, analisis data dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan yang telah diberikan. Terakhir, peneliti akan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan di masing-masing siklus sebagai dasar pengambilan keputusan (meningkat atau tidak meningkat) penerapan media interaktif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi zakat.

⁹ Zainal Aqib, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dari observasi dan tindakan menunjukkan bahwa penerapan media interaktif ini secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik terkait materi zakat yang diajarkan. Berikut adalah pemaparan rinci mengenai hasil penelitian dan pembahasannya.

Siklus I Pertemuan I

Siklus I dilaksanakan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (45 menit x 2). Pada siklus I pertemuan I dilaksanakan pembelajaran dengan materi Pengertian dan macam-macam Zakat. Dengan menggunakan media pembelajaran interaktif, kegiatan pembelajaran terdiri: pada kegiatan awal menyiapkan peserta didik untuk berdoa, mengecek kehadiran, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, menggali pengetahuan awal terhadap materi, menyampaikan langkah-langkah dalam pembelajaran. Kegiatan inti guru memberikan satu permasalahan lewat tayangan video yang berhubungan dengan permasalahan zakat dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok dan memperhatikan gambar atau video yang ditampilkan lalu dipersilakan untuk mengamati, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkolaborasi untuk mengumpulkan informasi terkait *pengertian dan macam-macam zakat*. Peserta didik diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya, guru memberikan apresiasi terhadap pekerjaan peserta didik. Selanjutnya pemantapan materi oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil Observasi Kegiatan Guru

Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif, menggunakan lembar observasi guru untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yang terdiri dari 15 aspek yang diamati pengamat (lampiran 3). Pada setiap aspek terdapat empat kriteria penilaian yaitu : baik sekali 1 aspek (6.7 %), baik 8 aspek (53.3 %), cukup 6 aspek (40%), sedangkan untuk kriteria kurang tidak ada. Dapat dilihat pada hasil observasi kegiatan guru oleh pengamat pada tabel 1.

Tabel 1: Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 1

Kriteria Penilaian	Aspek Penilaian	Prosentase%
Baik Sekali	1	6.7
Baik	8	53.3
Cukup	6	40
Kurang	—	—
Jumlah	15	100

Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Hasil observasi kegiatan siswa dalam proses pembelajaran digunakan lembar observasi kegiatan siswa yang terdiri dari 14 aspek penilaian. Berdasarkan hasil observasi pengamat yang dilakukan oleh pengamat pada kegiatan pembelajaran ada 14 aspek yang diamati. Kriteria Baik Sekali 2 aspek (14.3 %), Baik 9 aspek (64.3 %), Cukup 3 aspek (21.4 %), dan untuk kriteria Kurang tidak ada, dapat dilihat pada hasil observasi siswa oleh pengamat tabel 2.

Tabel 2: Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I

Kriteria penilaian	Aspek Penilaian	Prosentase%
Baik Sekali	2	14.3
Baik	9	64.3
Cukup	3	21.4
Kurang	0	0
Jumlah	14	100

Siklus I Pertemuan 2

Pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pembelajaran dengan materi Zakat mal dan zakat fitrah. Dengan menggunakan media pembelajaran interaktif, kegiatan pembelajaran terdiri : pada kegiatan awal menyiapkan peserta didik untuk berdoa, mengecek kehadiran, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, menggali pengetahuan awal terhadap materi, menyampaikan langkah-langkah dalam pembelajaran. Kegiatan inti guru memberikan satu permasalahan lewat tayangan video yang berhubungan dengan permasalahan zakat dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok dan memperhatikan gambar atau video yang ditampilkan lalu dipersilakan untuk mengamati, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkolaborasi untuk mengumpulkan informasi terkait *Zakat mal dan zakat fitrah*. Peserta didik diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya, guru memberikan apresiasi terhadap pekerjaan peserta didik. Selanjutnya pemantapan materi oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran, pada pertemuan ini dilaksanakan juga sumatif untuk menilai ketercapaian tujuan pada dua kali pertemuan pembelajaran yang dilakukan

Hasil Observasi Kegiatan Guru

Pada pertemuan 2 kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif, menggunakan lembar observasi guru untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, terdiri dari 15 aspek yang diamati pengamat (lampiran 4). Setiap aspek terdiri empat kriteria penilaian yaitu : baik sekali 3 aspek (20%), baik 11 aspek

(73.3%), cukup 1 aspek (6.67 %), sedangkan untuk kriteria kurang tidak ada. Dapat dilihat pada hasil observasi kegiatan guru oleh pengamat tabel 3.

Tabel 3: Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 2

Kriteria Penilaian	Aspek Penilaian	Prosentase%
Baik Sekali	3	20
Baik	11	73.3
Cukup	1	6.67
Kurang	0	0
Jumlah	15	100

Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Hasil observasi kegiatan siswa dalam proses pembelajaran pertemuan 2 digunakan lembar observasi kegiatan siswa yang terdiri dari 14 aspek penilaian. Berdasarkan hasil observasi pengamat yang dilakukan oleh pengamat pada kegiatan pembelajaran ada 14 aspek yang diamati. Kriteria Baik Sekali 2 aspek (14.3 %), Baik 9 aspek (64.3 %), Cukup 3 aspek (21.4 %), dan untuk kriteria Kurang 1 aspek (20%), dapat dilihat pada hasil observasi siswa oleh pengamat tabel 4.

Tabel 4: Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan 2

Kriteria Penilaian	Aspek Penilaian	Prosentase%
Baik Sekali	2	14.3
Baik	9	64.3
Cukup	3	21.4
Kurang	-	-
Jumlah	14	100

Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pada materi pengertian dan macam-macam zakat serta zakat mal dan fitrah dengan melaksanakan evaluasi yang berupa soal essay (lampiran 8) yang terdiri dari 10 butir soal essay dengan bobot maksimum 100 dan rentang nilai 0-10 untuk semua soal. Dari 20 orang peserta didik, dalam menjawab soal essay terdapat 6 orang atau sebesar 46.1% yang memperoleh nilai dengan kriteria berkembang sesuai harapan (pada rentang nilai 68-90) dan 7 orang (53.8%) memperoleh nilai pada rentang ketercapaian mulai berkembang (35-67), dan nilai rata-rata kelas sebesar 66.5. Dari hasil belajar peserta didik siklus I masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai kriteria berkembang sesuai harapan sehingga masih akan diperbaiki dalam proses pembelajaran, berikut disajikan tabel 5 hasil belajar peserta didik siklus I.

Tabel 5: Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kriteia Penilaian	Jumlah siswa	Prosentase %
Mahir (91-100)	-	-
Berkembang sesuai Harapan (68-90)	6	46.1
Mulai Berkembang (35-67)	7	53.8
Belum Berkembang (0-34)	-	-
Jumlah	13	100

Refleksi

Berdasarkan hasil analisis pengamat pada lembar observasi guru dan siswa, dan hasil sumatif peserta didik pada siklus I masih perlu adanya dilaksanakan perbaikan. Adapun hal-hal yang perlu diadakan perbaikan anatara lain: 1) Menciptakan suasana kelas yang komunikatif; 2) Memberikan tugas atau menganalisis materi kepada siswa dengan petunjuk yang jelas; 3) Membimbing peserta didik langsung dalam kelompok; 4) Membimbing peserta didik menjawab maupun menanggapi pertanyaan; 5) Pemberian tugas di sesuaikan dengan waktu pembelajaran; 6) Pembuatan soal ujian harus bisa dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

Siklus II Pertemuan I

Siklus 2 dilaksanakan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (45 menit x 2). Pada siklus 2 pertemuan 1 dilaksanakan pembelajaran dengan materi Pengertian dan macam-macam Zakat. Dengan menggunakan media pembelajaran interaktif, kegiatan pembelajaran terdiri: pada kegiatan awal menyiapkan peserta didik untuk berdoa, mengecek kehadiran, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, menggali pengetahuan awal terhadap materi, menyampaikan langkah-langkah dalam pembelajaran. Kegiatan inti guru memberikan satu permasalahan lewat tayangan video yang berhubungan dengan permasalahan zakat dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok dan memperhatikan gambar atau video yang ditampilkan lalu dipersilakan untuk mengamati, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkolaborasi untuk mengumpulkan informasi terkait **syarat wajib harta yang dizakatkan**. Peserta didik diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya, guru memberikan apresiasi terhadap pekerjaan peserta didik. Selanjutnya pemantapan materi oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil Observasi Guru Pada Siklus II Pertemuan 1

Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus 2 Pertemuan 1. Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif, menggunakan lembar observasi guru untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yang terdiri dari 15 aspek yang diamati pengamat (lampiran 12). Pada setiap aspek

terdapat empat kriteria penilaian yaitu: baik sekali 4 aspek (26.7 %), baik 11 aspek (73.3 %), sedangkan untuk kriteria cukup kurang tidak ada. Dapat dilihat pada hasil observasi kegiatan guru oleh pengamat pada tabel 6.

Tabel 6: Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan 1

Kriteria Penilaian	Aspek Penilaian	Prosentase%
Baik Sekali	4	26.7
Baik	11	73.3
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Jumlah	15	100

Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Hasil observasi kegiatan siswa dalam proses pembelajaran digunakan lembar observasi kegiatan siswa yang terdiri dari 14 aspek penilaian lampiran 15. Berdasarkan hasil observasi pengamat yang dilakukan oleh pengamatan pada kegiatan pembelajaran ada 14 aspek yang diamati. Kriteria Baik Sekali 8 aspek (57.1%), Baik 6 aspek (42.8 %), Cukup dan Kurang tidak ada, dapat dilihat pada hasil observasi siswa oleh pengamat tabel 7.

Tabel 7: Observasi Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan I

Kriteria penilaian	Aspek Penilaian	Prosentase%
Baik Sekali	8	57.1
Baik	6	42.8
Cukup	-	-
Kurang	-	-
Jumlah	14	100

Siklus II Pertemuan 2

Pada siklus 2 pertemuan 2 dilaksanakan pembelajaran dengan materi hikmah mengeluarkan zakat. Dengan menggunakan media pembelajaran interaktif, kegiatan pembelajaran terdiri : pada kegiatan awal menyiapkan peserta didik untuk berdoa, mengecek kehadiran, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, menggali pengetahuan awal terhadap materi, menyampaikan langkah-langkah dalam pembelajaran. Kegiatan inti guru memberikan satu permasalahan lewat tayangan video yang berhubungan dengan permasalahan zakat dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok dan memperhatikan gambar atau video yang

ditampilkan lalu dipersilakan untuk mengamati, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkolaborasi untuk mengumpulkan informasi terkait *hikmah mengeluarkan zakat*. Peserta didik diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya, guru memberikan apresiasi terhadap pekerjaan peserta didik. Selanjutnya pemantapan materi oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran, pada pertemuan ini dilaksanakan juga sumatif untuk menilai ketercapaian tujuan pada dua kali pertemuan pembelajaran yang dilakukan.

Hasil Observasi Guru

Pada pertemuan 2 kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif, menggunakan lembar observasi guru untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, terdiri dari 15 aspek yang diamati pengamat (lampiran 4). Setiap aspek terdiri empat kriteria penilaian yaitu : baik sekali 10 aspek (66.7%), baik 5 aspek (33.3%), cukup dan kurang tidak ada. Dapat dilihat pada hasil observasi kegiatan guru oleh pengamat tabel 8.

Tabel 8: Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan 2

Kriteria Penilaian	Aspek Penilaian	Prosentase%
Baik Sekali	10	66.7
Baik	5	33.3
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Jumlah	15	100

Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Hasil observasi kegiatan siswa dalam proses pembelajaran pertemuan 2 digunakan lembar observasi kegiatan siswa yang terdiri dari 14 aspek penilaian (lampiran 16) Berdasarkan hasil observasi pengamat yang dilakukan oleh pengamat pada kegiatan pembelajaran ada 14 aspek yang diamati. Kriteria Baik Sekali 12 aspek (80%), Baik 2 aspek (20%), Cukup dan kriteria Kurang tidak ada, dapat dilihat pada hasil observasi siswa oleh pengamat tabel 9.

Tabel 9: Observasi Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan 2

Kriteria penilaian	Aspek penilaian	Prosentase%
Baik Sekali	12	80
Baik	2	20
Cukup	-	-
Kurang	-	-
Jumlah	14	100

Evaluasi Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada siklus 2 pada materi syarat wajib harta yang dizakatkan dan hikmah mengeluarkan zakat dengan melaksanakan evaluasi yang berupa soal essay (lampiran 18) yang terdiri dari 10 butir soal essay dengan bobot maksimum 100 dan rentang nilai 0-10 untuk semua soal. Dari hasil analisis hasil evaluasi pada siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang besar dimana dari 20 peserta didik yang mengikuti pembelajaran seluruhnya memperoleh nilai dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Dengan demikian maka seluruh siswa sudah mencapai kriteria ketercapaian yang diharapkan. Nilai rata-rata adalah 84.2%

Tabel 10: Hasil Belajar Siswa

Kriteia Penilaian	Jumlah siswa	Prosentase %
Mahir (91-100)	0	0
Berkembang sesuai Harapan (68-90)	13	100
Mulai Berkembang (35-67)	0	0
Belum Berkembang (0-34)	0	0

Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan pengelolaan pembelajaran hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang baik. Pada siklus 2 Kegiatan Belajar Mengajar guru yang memperoleh kriteria baik sekali dan baik (100%), dan kegiatan siswa yang memperoleh baik sekali dan baik (100%), sedangkan untuk Evaluasi hasil belajar seluruh peserta didik memperoleh ketercapaian pada berkembang sesuai harapan (dalam rentang nilai 68-90). Berdasarkan hasil refleksi maka disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran telah berhasil, sehingga guru pengajar dan pengamat untuk tidak melanjutkan tindakan pembelajaran siklus berikutnya

Perbandingan Hasil Belajar pada 2 Siklus

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan 2, guru kembali melakukan tes dalam bentuk post tes terhadap kemampuan peserta didik setelah menerima materi pembelajaran, dan diperoleh hasil dari 13 orang peserta didik kesemuanya memperoleh kriteria penilaian berkembang sesuai harapan atau pada rentang nilai 68 sampai 90 dengan rata-rata 85.8%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik dikelas ternyata mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya, ini dibuktikan dengan lebih dari 85% kegiatan belajar dikelas memperoleh skor baik sekali dan baik. Berdasarkan hasil analisis data pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dengan menggunakan media pembelajaran interaktif hasil belajar peserta didik memperoleh ketercapaian berkembang sesuai harapan (68-90) sebesar 46.1% dan peserta didik yang memperoleh ketercapaian mulai berkembang (34-67) sebesar 53.8%. Adapun nilai rata-rata siswa adalah 66.5%, hal ini dikarenakan masih banyak terdapat

kekurangan dalam proses pembelajaran. Pada siklus 2 Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus 1. Siswa yang memperoleh ketercapaian berkembang sesuai harapan (68-90) sebesar 100%, dengan nilai rata-rata adalah 84.2%. Dengan demikian maka seluruh peserta didik sudah pada ketercapaian berkembang sesuai harapan dan tercapainya tujuan pembelajaran, sebagaimana yang tercermin pada tabel 11 perbandingan hasil belajar peserta didik.

Tabel 11: Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Kategori	Siklus I	Siklus II
Tuntas	46.1%	100%
Tidak tuntas	53.8%	-
Nilai rata-rata	66.5	84.2

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik pada materi zakat. Dengan media pembelajaran interaktif yang mengutamakan aktivitas peserta didik dalam belajar, baik dalam materi maupun dalam mengerjakan lembar kerja yang diberikan guru berkenaan dengan materi yang diberikan. Selain itu, media ini membelajarkan peserta didik untuk dapat berfikir lebih kritis terhadap materi yang diberikan, dan peserta didik dilatih untuk dapat bekerja sosial dalam kelompoknya, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Setelah melihat ketercapaian hasil pembelajaran pada siklus dan 2 serta hasil pre tes dan post test yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi zakat di kelas IV. Dengan demikian, penerapan media interaktif dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi zakat. Karena membantu peserta didik untuk melihat atau membayangkan secara langsung materi yang diajarkan oleh guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi zakat di kelas IV. Pada siklus pertama, hanya 46.1% peserta didik yang mencapai kriteria penilaian berkembang sesuai harapan dengan rata-rata nilai 66.5%. Namun, pada siklus kedua, seluruh peserta didik (100%) mencapai kriteria yang sama dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 84.2%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif tidak hanya memperbaiki pemahaman materi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, media pembelajaran interaktif terbukti efektif sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mengajarkan materi yang memerlukan pemahaman yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).
- Aqib, Zainal., *dkk. Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).
- Hasanudin, Cahyo. *Media Pembelajaran Kajian Teoritis dan Kemanfaatan*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017).
- Muhibbin, Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012).
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2012).
- Sumiharsono, Rudy. *Media Pembelajaran*. (Jawa Timur: CV Pustaka Abadi, 2017).